

KOLABORASI SOSIAL MELALUI INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PADA DESA WISATA MATTAMPAWALIE KABUPATEN BONE

Syarief Dienan Yahya¹, Yogi Hady Afrizal^{2*}, Furqan Zakiyabarsi³ *, Sri Ratna Sulistiyanti⁴,
Dyah Indriana Kusumastuti⁵, Gusri Akhyar Ibrahim⁶

¹Jurusan Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar

²Jurusan Bisnis Digital Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar

³Jurusan Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar

⁴Jurusan Teknik Elektro Universitas Lampung, Bandar Lampung

⁵Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung

⁶Jurusan Teknik Mesin Universitas Lampung, Bandar Lampung

^{1,2,3}Jl. Urip Sumoharjo KM 5 Sulawesi Selatan 90231

^{4,5,6}Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Penulis Korespondensi : yogi@kallabs.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui kolaborasi sosial dengan inovasi teknologi pada desa Mattampawalie, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan yang dilaksanakan sejak Oktober hingga Desember 2023. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, pendampingan, serta pemberian alat produksi kepada masyarakat dalam membangun desa wisata yang terdiri dari program: pengelolaan desa wisata dan manajemen event, pelatihan digital marketing, pelatihan manajemen keuangan usaha, serta pendampingan kewirausahaan. Adapun sasaran pada program ini yaitu dua kelompok masyarakat yang terdiri dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Mattampawalie dan kelompok tani (poktan) kopi hutan labongke. Hasil dari kegiatan ini yaitu menambah literasi terkait cara mengelola desa wisata, membuat event untuk mendatangkan wisatawan serta melakukan promosi melalui digital marketing untuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Mattampawalie. Sedangkan untuk kelompok tani (poktan) kopi hutan labongke dibekali dengan pelatihan manajemen keuangan usaha, pendampingan kewirausahaan serta mempromosikan produk melalui digital marketing. Selanjutnya pendampingan diharapkan dapat difokuskan pada penataan manajemen desa wisata serta peningkatan produksi dan promosi pada produk kopi hutan labongke.

Kata kunci: Desa Wisata, Inovasi teknologi, pokdarwis, poktan, kopi

1. Pendahuluan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terlaksana dikarenakan adanya kolaborasi antara tim pelaksana dari institut teknologi dan bisnis kalla dan universitas lampung sebagai tim pendamping yang di pertemukan dalam program kosabangsa tahun 2023.

Program pengabdian ini berfokus pada desa yang memiliki potensi menjadi desa wisata yang dapat dilihat dari potensi alam yang dimiliki. Mitra sasaran Program Kosabangsa adalah Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Tani Hutan Labongke

di Desa Mattampawalie, yang terletak di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasinya terletak di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 7 Km dari ibukota Kecamatan, sekitar 70 Km dari ibukota Kabupaten Bone, dan sekitar 112 Km dari Kota Makassar, yang juga merupakan lokasi perguruan tinggi pelaksana. Meskipun jaraknya lebih dari 100 Km, Desa Mattampawalie masih berada dalam satu provinsi dengan perguruan tinggi pelaksana, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan. Perjalanan dari lokasi perguruan tinggi pelaksana ke Desa Mattampawalie memerlukan waktu sekitar 2 jam 50 menit melalui jalur darat. Secara

administratif, wilayah Desa Mattampawalie terdiri dari 5 Dusun dan 13 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 2.401 jiwa(1).

Mitra pertama, yang merupakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mattampawalie, awalnya didirikan dengan partisipasi swadaya dan swakarsa dari 26 anggota masyarakat setempat. Kelompok ini dikelola secara kolektif dengan tujuan untuk memajukan, meningkatkan, dan mensukseskan pembangunan Desa Mattampawalie, khususnya dalam sektor pariwisata. Saat ini, POKDARWIS Desa Mattampawalie mengelola destinasi wisata hutan pinus Bulu Tanah, yang telah menjadi tujuan favorit bagi masyarakat yang ingin menikmati keindahan alam hutan pinus sambil berkemah, dengan udara yang segar dan sejuk. Hutan pinus seluas 25 Ha di Desa Mattampawalie telah menjadi daya tarik yang semakin berkembang, terutama setelah pembatasan wilayah dicabut oleh pemerintah pasca pandemi Covid-19.



Gambar 1. Kondisi Hutan Pinus Bulu Tanah Desa Mattampawalie

Mitra kedua dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Hutan Labongke di Desa Mattampawalie, Kabupaten Bone, yang saat ini terdiri dari 34 anggota. Kelompok ini dikelola oleh pemerintah desa dengan fokus pada pembinaan dan pengembangan usaha pertanian.

Produk unggulan dari hasil pertanian di Desa Mattampawalie, salah satunya, adalah kopi bubuk dengan aroma khas yang tersedia dalam varian Arabika, Robusta, dan Gember. Kelompok Tani Hutan Labongke, yang dipimpin oleh Pak Arif, seorang petani kopi penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan truk beberapa tahun lalu, mendapatkan bahan baku kopi bubuk dari petani setempat di Desa Mattampawalie. Bahan baku ini kemudian disortir dan disimpan sesuai kriteria untuk diolah menjadi bubuk kopi yang siap dijual kepada

pengunjung dan wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Mattampawalie



Gambar 2. Produk Kopi Kelompok Tani Hutan Labongke Desa Mattampawalie

Sebagai suatu desa yang sedang mengalami perkembangan, Desa Mattampawalie masih menghadapi sejumlah permasalahan terkait kemandirian ekonomi. Secara statistik, sebagian besar penduduk Desa Mattampawalie masih bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan, dengan 1.411 dari total 1.535 penduduk yang bekerja mengandalkan sektor tersebut sebagai sumber penghasilan utama.

Mayoritas hasil pertanian dan perkebunan dijual langsung kepada konsumen, pasar, dan pengecer tanpa dilakukan penambahan nilai ekonomi (*value added*), yang merupakan langkah krusial dalam meningkatkan harga jual dan meningkatkan kualitas produk atau jasa.

Solusi yang diajukan untuk mitra pertama akan fokus pada Aspek Manajemen, Aspek Pemasaran, dan Aspek Produksi. Sementara itu, untuk mitra kedua, solusi akan difokuskan pada Aspek Produksi dengan pemberian peralatan produksi berupa mesin penunjang serta pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan UMKM sebagai solusi untuk Aspek Manajemen. Terakhir, pada Aspek Pemasaran, mitra akan dibantu dalam memanfaatkan saluran pemasaran digital melalui media sosial, sambil diberikan keterampilan dalam mengelola akun media sosial. Program yang diusulkan ini sesuai dengan arah pengembangan desa yang ingin berfokus menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan(2).

2. Metode pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan pada mitra sasaran yang pertama akan terdiri dari tahapan Persiapan, Implementasi Program, Monitoring dan Evaluasi,

dan Pelaporan dan Serah Terima Aset. Pada tahapan Persiapan akan dilakukan perencanaan dan analisis kebutuhan, di akhir tahapan ini diharapkan telah disusun jadwal dan rencana pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Implementasi program akan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pelatihan dan penataan fasilitas, capaian tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan level keberdayaan Mitra baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun aksesibilitas. Tahapan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi program, dimana akan diukur progres perkembangan mitra serta dilakukan pengukuran terhadap indikator luaran keberhasilan program. Tahapan terakhir merupakan pelaporan dan serah terima aset, dimana tahapan ini akan diserahkan aset kepada mitra disertai Berita Acara Serah Terima Aset sesuai format yang ditentukan.

Pelaksanaan program Kosabangsa ini baik tim pelaksana maupun pendamping berupaya melibatkan partisipasi mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan pelaporan kegiatan. Pendekatan Brainstorming dan pelibatan aktif mitra digunakan agar dalam pelaksanaannya setiap kegiatan dan perencanaan solusi permasalahan mitra dapat tepat sasaran. Pendekatan ini juga dapat lebih efektif dalam memberikan gambaran dan informasi awal pada tahapan survei dan observasi dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan mitra kemudian disepakati mengenai solusi permasalahan, metode pelaksanaan, hingga jadwal pelaksanaan kegiatan Kosabangsa ini. Baik pihak pengusul maupun mitra kegiatan ini kemudian bersama-sama berkomitmen dalam mendukung keberhasilan dan ketercapaian masing-masing indikator luaran yang telah ditargetkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Rencana penyelesaian masalah untuk mitra akan disusun dengan mempertimbangkan Aspek Manajemen, Aspek Pemasaran, dan Aspek Fasilitas. Pada Aspek Manajemen, mitra akan mendapatkan pelatihan pengelolaan lokasi destinasi wisata, dengan harapan bahwa pada akhir kegiatan, mitra dapat mengelola destinasi wisata secara profesional dan memiliki perencanaan pengelolaan jangka panjang. Aspek Pemasaran mitra akan diperbaiki dengan pembuatan perangkat promosi yang berfokus pada aktivitas periklanan, public relations,

dan pembentukan citra merek (merchandising) dari desa wisata. Media promosi akan berupa video promosi virtual tour yang menampilkan keindahan alam dan fasilitas destinasi wisata untuk meningkatkan kunjungan. Pengelola destinasi akan diberikan pelatihan digital marketing dan event management untuk mendukung pengelolaan destinasi wisata. Dengan harapan bahwa melalui kegiatan ini, pengelola objek wisata dapat mandiri dalam pemasaran digital dan menjangkau pasar yang lebih luas. Aspek terakhir dalam kegiatan pemberdayaan adalah perbaikan fasilitas. Pada Aspek ini, beberapa fasilitas umum pendukung destinasi wisata akan diperbaiki, termasuk penyediaan air bersih melalui tandon air, mesin pompa, dan saluran air. Selain itu, destinasi akan dilengkapi dengan mainan outdoor playground anak. Pembenahan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung yang datang berkunjung ke destinasi wisata.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

Rancangan solusi untuk menangani permasalahan mitra kedua akan disusun dengan mempertimbangkan aspek utama permasalahan mitra, yang terdiri dari Aspek Produksi, Aspek Manajemen, dan Aspek Pemasaran. Pada Aspek Produksi, mitra akan diberikan peralatan produksi berupa mesin pengupas kulit kopi, mesin roasting kopi, mesin grinder, mesin sealer kemasan, dan mesin pemilah biji kopi. Dengan adanya mesin-mesin ini, diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi biji kopi secara lebih efisien. Pada Aspek Manajemen, mitra akan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan UMKM, dengan fokus pada tata kelola dan sistem akuntansi sederhana yang sesuai untuk UMKM. Tujuan akhirnya adalah agar mitra mampu melakukan pembukuan pada setiap transaksi keuangan.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing

Pada Aspek Pemasaran, mitra akan dibantu dalam pemasaran digital melalui media sosial, serta akan dilatih dalam pengelolaan akun sosial media. Selanjutnya, mitra akan diberikan keterampilan dalam digital marketing untuk membangun brand awareness, mengambil foto produk, dan keterampilan digital marketing lain yang relevan. Dengan harapan bahwa, pada akhir program ini, keterampilan mitra dapat meningkat sehingga mereka dapat lebih efektif memanfaatkan digital marketing untuk menjangkau konsumen secara lebih luas.



Gambar 5. Pendampingan Kewirausahaan Kelompok Tani Hutan Labongke

Ketercapaian target program yang telah dilaksanakan dalam Program Kosabangsa tahun 2023, yang mencakup pelatihan manajemen desa wisata dan event, pelatihan kewirausahaan, pelatihan digital marketing, dan pelatihan manajemen keuangan usaha, telah berhasil terwujud berkat dukungan penuh dari mitra sasaran, yakni Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Tani Hutan Labongke. Output dan hasil dari pelaksanaan program ini melibatkan peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Mattampawalie.

Dengan peningkatan dalam aspek manajemen, pemasaran, produksi, dan fasilitas desa wisata yang terstruktur dengan baik, diharapkan

bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi positif bagi Desa Mattampawalie sebagai alternatif destinasi wisata bagi masyarakat Kota Makassar. Potensi alam berupa hutan pinus dan produk kopi hutan Labongke di Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan dapat menjadi daya tarik utama bagi pengunjung di masa depan.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Mattampawalie, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, terealisasi berkat Program Kosabangsa tahun 2023 yang merupakan hasil kolaborasi antara Institut Teknologi dan Bisnis Kalla dengan Universitas Lampung. Program pengabdian ini secara khusus menyentuh dua kelompok masyarakat, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Tani (Poktan) Kopi Hutan Labongke. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan manajemen, serta produksi mitra sasaran, dengan fokus pada pencapaian kemandirian ekonomi melalui kombinasi kolaborasi sosial dan inovasi teknologi di seluruh lapisan masyarakat setempat. Sejalan dengan itu, diharapkan bahwa program ini akan menjadi hasil positif bagi Desa Mattampawalie, menjadi salah satu pilihan menarik bagi masyarakat Kota Makassar untuk mengunjungi desa wisata dengan keindahan alam seperti hutan pinus dan produk kopi hutan Labongke yang dimiliki di Provinsi Sulawesi Selatan.

Ucapan Terima Kasih:

Terima tak terhingga kepada Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Republik Indonesia melalui program Kosabangsa tahun 2023 akhirnya pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Lebih lanjut kami juga berterima kasih atas saran masukan serta bimbingan dari tim pendamping dari Universitas Lampung (UNILA).

Selain itu kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Mattampawalie Kab Bone serta LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, para supporting tim dan mahasiswa serta pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini karena berkat dukungannya kegiatan ini dapat berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Desa Mattampawalie. Buku Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2022. Pemerintah Kabupaten Bone
- Desa Mattampawalie. (2021). RPJM Desa Tahun 2021. Bone: Pemerintah Desa Mattampawalie
- Sugiarti, Dian Pramita et al. Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak Di Desa Wisata Pemuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali (Suatu Studi Kualitatif). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, [S.L.], V. 8, N. 2, P. 394 - 398, Dec. 2020. ISSN 2548-8937.
- Syarief Dienan Yahya, Harry Yulianto. (2019). Pengujian Technology Acceptance Model Pada Mobile Banking Sebagai Determinan Performa UMKM di Kota Makassar *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* Vol 8 No 3, hal. 251- 261. p-ISSN: 2252-3037, eISSN:2622-0806
- Yogi Hady Afrizal, Andi Tenri Pada, Fatikah Indriaharti. Strategi Dan Bentuk Manajemen Biaya Sebagai Upaya Sustainable Kedai Kopi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol 8, No 2, p-ISSN: 2441-3017, eISSN:2597-9116.
- S. R. Sulistiyanti, Nina Yudha Aryanti , Meizano A. Muhammad, Gita Paramita Djausal. (2020). Pelatihan Pemetaan Digital Potensi Desa Hanakau Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. *Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Dan Inovasi Sinergi Nasional Pengabdian Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Bandar Lampung, 22 September 2020. ISSN: 2685-0427.